

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan uraian deskripsi data serta analisis data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran Fikih tergolong Efektif dan terbukti lebih efektif daripada metode Konvensional. Hal ini diperoleh dari nilai *mean* (rata-rata) kelas eksperimen yang menggunakan metode *Outdoor Learning* adalah 40,05 dengan kategori motivasi belajar siswa Tinggi (Efektif) sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode Konvensional adalah 30,85 dengan kategori motivasi belajar siswa Rendah (Tidak Efektif). Pembelajaran Fikih dengan metode *Outdoor Learning* terbukti efektif terlihat dari kualitas pembelajaran yang baik yaitu dengan melibatkan keaktifan siswa dan materi yang sesuai dengan kapasitas belajar siswa. Selain itu, guru juga selalu berupaya memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat belajar salah satunya dengan menciptakan suasana belajar baru (di luar kelas) yaitu menggunakan metode *Outdoor Learning* dan mendapat respon yang sangat baik dari siswa. Dengan tingginya antusias/motivasi siswa dalam belajar maka tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

2. Hasil analisis *independent samples test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran Fikih dengan metode *Outdoor Learning* dan siswa yang mengikuti pembelajaran Fikih dengan metode Konvensional. Tabel *independent samples test* menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Suatu data dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi (p) $< 0,05$. Sehingga nilai p adalah $0,000 < 0,05$. Perbedaan motivasi tersebut dapat dilihat dari perbedaan semangat siswa dan keaktifannya saat pembelajaran. Siswa yang mengikuti pembelajaran Fikih dengan metode Konvensional cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru dan pasif saat pembelajaran berlangsung sedangkan siswa yang mengikuti pembelajaran Fikih dengan metode *Outdoor Learning* lebih memperhatikan penjelasan guru dan aktif ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga merasa lebih rileks dan santai sehingga mereka tidak malu untuk bertanya kepada guru ketika bingung. Dengan penggunaan metode *Outdoor Learning* pembelajaran Fikih menjadi lebih hidup karena adanya interaksi antara siswa dan guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis mengajukan beberapa saran berikut:

1. Dari hasil analisis data, menunjukkan bahwa metode *Outdoor Learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fikih. Peneliti selanjutnya disarankan untuk tidak hanya meneliti efektivitas metode *Outdoor Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga memperluas fokus penelitian pada pengaruh metode tersebut terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak penggunaan metode *Outdoor Learning* dalam proses pembelajaran, baik dari aspek kognitif maupun afektif.
2. Hasil penelitian ini semoga dapat berkontribusi dalam perbendaharaan informasi baik bagi siswa, guru maupun pihak sekolah akan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa misalnya metode *Outdoor Learning*. Meskipun berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa metode Konvensional tidak efektif, bukan berarti bahwa metode ini tidak dapat diterapkan di pembelajaran. Metode ini dapat diterapkan asalkan tidak secara terus menerus tetapi harus diselingi dengan metode lain agar lebih bervariasi dan tidak monoton.

C. Kata Penutup

Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, demi lebih baiknya penulisan karya ilmiah berikutnya.